

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1 Tabel Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia Anak		
	10 Tahun	25	62.5
	11 Tahun	15	37.5
	Total	40	100.0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	19	47.5
	Perempuan	21	52.5
	Total	40	100.0

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar adalah antara 10 tahun yaitu 25 responden atau 62,5%. Dan jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan yaitu 21 responden atau 52,5%.

Uji normalitas data menggunakan Saphiro Wilk didapatkan hasil seperti tampak pada table berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas data

Variabel	Shapiro Wilk	Asymp. Sig	Keterangan
Pengetahuan	0.950	0.079	Data tidak Normal
Skor Plak	0.936	0.025	Data Normal

Pada tabel dapat diketahui bahwa nilai *asyp.sig* pengetahuan 0,079 dengan nilai Shapiro Wilk 0,950, dan skor plak didapatkan *asyp.sig* sebesar 0,025 dan nilai Shapiro Wilk 0,936. Dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan berdistribusi normal karena nilai *asyp.sig* > 0,05, sedangkan skor plak tidak berdistribusi normal karena nilai *asyp.sig* < 0,05. Sehingga dapat

ditarik kesimpulan bahwa tidak semua, variabel data tidak berdistribusi normal sehingga selanjutnya menggunakan uji non parametric.

Tabel 3 Hasil uji regresi linear sederhana

<i>R. Square</i>	0,003
<i>Adjusted square</i>	-0,024
<i>Standar error of the Estimate</i>	2,0191
<i>Sum of the Square</i>	154,914
<i>Sum of the Square Total</i>	155,330
<i>Standar Error</i>	0.018
<i>Sig</i>	0,751

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap skor plak anak usia 10-11 tahun di SD N Kasihan Bantul Yogyakarta dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil perhitungan didapatkan nilai R 0,52, R Square 0,003, Standar Error of the estimate 2,0191. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefesien determinasi adalah 0,03% yang dapat diartikan bahwa variabel bebas (pengetahuan) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 0,03% terhadap variabel terikat Y (Skor Plak) dan sisanya 99,97% dipengaruhi factor lain diluar variable bebas (pengetahuan). Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa uji F atau uji nilai signifikansi adalah 0,751. Hasil ini melebihi nilai dari kriteria signifikansi (0,05), dengan demikian model persamaan regresi tidak signifikan, model regresi linear tidak memenuhi kriteria linearitas.

B. Pembahasan

Telah dilakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pengetahuan terhadap skor plak pada anak usia 10-11 tahun. Hasil uji regresi linear menunjukkan tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan skor plak. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap skor plak anak usia 10-11 tahun di SD N Kasihan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pawitra (2007) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap status plak (PHP-M).

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan skor plak yang menunjukkan hipotesis tidak diterima. Hal ini dapat disebabkan karena pada anak usia 10-11 tahun tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut masih dalam batasan koognitif yaitu tingkatan tahu (*know*) (Bloom, 195), pada tingkatan ini responden hanya mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari namun belum dapat melakukan tingkat kognitif berupa aplikasi dimana responden memiliki kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi nyata. Siswa SDN Kasihan kelas 5 mengetahui tentang penyakit gigi dengan baik. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan siswa sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku

mendukung kebersihan gigi dan mulutnya (Sariningrum dkk., 2009 dan Ignatia dkk, 2013). Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan sejak dini (Herijulianti dkk, 2001).

Purwanto (1990) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut manfaat yang di dapat adalah terjadinya perubahan perilaku seseorang dalam bidang kesehatan gigi dan mulut. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan, memilih makanan dan sebagainya. PDGI (2005) menyatakan untuk mencapai keberhasilan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut salah satunya melalui kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar dipengaruhi pengetahuan. Kebersihan gigi dan mulut dapat dijaga baik secara mekanis maupun secara kimiawi. Seorang anak perlu dibekali pengetahuan yang baik tentang bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar sehingga mampu membersihkan kotoran yang ada pada giginya.